

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan Umum

Hasil pengkajian lapangan menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari visi dan misi SMA Labschool Unsyiah, Banda Aceh. Pendidikan karakter telah menjadi “ruh” dari sekolah ini, dan telah dikembangkan secara terprogram serta alamiah dalam lingkup sekolah. Meskipun pihak pimpinan sekolah dan guru-guru masih relatif kurang memperoleh informasi dan pemahaman tentang kebijakan terbaru pendidikan nasional tentang pendidikan karakter, tetapi dimensi-dimensi substansial pendidikan karakter telah dikembangkan sejak sekolah mulai difungsikan. Adanya penekanan pendidikan pada sisi moral karakter, dapat dilihat pada suasana budaya sekolah yang tercermin dari kegiatan-kegiatan keseharian di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini, disamping dilakukan melalui pengajaran mata pelajaran di dalam kelas, juga diperkaya dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas, atau apa yang di sekolah ini disebut dengan “*outdoor learning*”. Sistem belajar sehari penuh, sejak pukul 07.45 sampai pukul 18.00 telah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter dalam budaya sekolah ini. Kegiatan-kegiatan tipikal di sekolah ini, seperti “*active learning*”, “*system moving class*”, “*ICT minded*”, “*e-learning*” studi-studi klub dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di dalam dan di

luar kelas, diasumsikan sebagai kegiatan yang kondusif untuk pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di SMA Labschool Unsyiah dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi, sistemik dan dengan dukungan dari semua warga serta komunitas sekolah. Hasil penelitian menemukan adanya “*best practice*” pendidikan karakter di Labschool Unsyiah, yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, kultur sekolah yang mendidik, pendekatan belajar yang aktif dan menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, dukungan komunitas sekolah yang partisipatif, dan *last but not least* pemantapan karakter IMTAQ dan akhlak mulia melalui pendidikan agama yang diperkaya dengan habituasi aktivitas keagamaan di sekolah dan di luar sekolah.

Selain nilai karakter yang secara holistik dan terintegrasi diajarkan dan dikembangkan di Labschool Unsyiah, terdapat juga nilai-nilai inti yang mendapat perhatian khusus untuk pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain; religius, disiplin, kejujuran, rasa hormat, kesantutan, persahabatan, kerjasama, rajin belajar, kreatif, inovatif, mandiri, visioner, peduli lingkungan dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini diajarkan dan dibudayakan di sekolah sehingga diharapkan menjadi tipikal sekolah yang muncul pada karakter siswa.

Dimensi pendidikan moral karakter di Labschool Unsyiah secara prinsip memiliki keserasian karakteristik dengan konsepsi pendidikan karakter yang dikembangkan dalam grand disain pendidikan karakter secara nasional. Keserasian karakteristik itu antara lain tercermin dari visi, misi, tujuan, substansi program maupun kegiatan-kegiatan keseharian di sekolah. Artinya, praktik

pendidikan karakter di labschool dilaksanakan secara holistik dan terintegrasi dalam keseluruhan program dan kegiatan di sekolah, yaitu melalui proses belajar mengajar di kelas, ekstrakurikuler, pembiasaan, penguatan dan pembudayaan di sekolah. Dengan kata lain, praktik pendidikan moral karakter telah menyentuh tiga ranah yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* and *moral acting*. Pendidikan karakter yang dikembangkan di labschool ini memiliki empat dimensi proses psikososial seperti yang dikembangkan dalam grand disain pendidikan karakter, yaitu: olah pikir, olah hati, atau olah rasa dan karsa serta olah raga. Tentu saja bobot ketercapaian dari dimensi-dimensi itu adalah bersifat kualitatif dan masih sulit untuk diukur secara kuantitatif.

Meskipun belum saatnya untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter di Labschool Unsyiah, tetapi terdapat indikator-indikator yang dapat diasumsikan sebagai hasil atau efek positif dari pendidikan karakter. Indikator itu antara lain, adanya pencapaian akademik yang membanggakan yang dapat dilihat dari tingginya hasil ujian nasional, tingkat kelulusan memasuki perguruan tinggi, dan daftar prestasi sekolah dalam berbagai bidang studi, olah raga, seni dan penguasaan IT. Dari sisi moral-karakter, belum ada siswa sekolah labschool yang terlibat dalam kasus-kasus yang meresahkan.

Selain beberapa "*best practice*" pendidikan karakter yang telah sukses dikembangkan di sekolah, masih ada juga sisi kekurangan dan tantangan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di Labschool Unsyiah. Salah satu kekurangannya adalah belum adanya "dokumen sekolah" yang komprehensif tentang perencanaan, proses dan hasil pendidikan karakter. Hasil pengamatan di

sekolah menunjukkan bahwa banyak praktik ”*best practice*” yang telah berjalan di sekolah justru tidak memiliki dasar konseptual yang terbukukan. Pada sisi lain, faktor kompetensi guru merupakan salah satu hal yang patut mendapat perhatian untuk perbaikan dan peningkatan.

B. Kesimpulan Khusus.

Dari kesimpulan umum yang telah diuraikan di atas, dirumuskan kesimpulan khusus sebagai tesis dari penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan sistem *fullday school* memiliki landasan filosofis, sosiologis, psikologis dan akademis.
2. Sistem *fullday* meru[akan jawaban strategis sekolah terhadap dilema beban kurikulum *versus* keterbatasan waktu di sekolah, sehingga memungkinkan bobot kurikulum nasional dapat dicapai dengan baik dan memungkinkan pula kurikulum diperkaya dengan kurikulum plus.
3. Oleh karena *fullday* memperpanjang ”visa anak tinggal di sekolah”, maka ia memberikan kesempatan yang lebih luas bagi sekolah di satu pihak, dan bagi siswa dan orang tua di pihak yang lain, untuk mengembangkan pilihan-pilhan sekolah yang memungkinkan dicapainya mutu akademik yang lebih baik, dan pengembangan aspek nilai karakter yang lebih baik pula.
4. Penerapan sistem *fullday* adalah ”*match*” dengan kondisi psiko-sosio anak dan kebutuhan/tuntutan orang tua maupun juga sebagai respon inovatif sekolah terhadap perkembangan dunia serta tantangan hari depan.

C. Rekomendasi

Beberapa hal yang perlu di rekomendasikan berdasarkan hasil temuan penelitian ini yaitu:

1. Pengejawantahan pendidikan karakter pada Labschool Unsyiah Banda Aceh telah banyak yang memiliki dimensi-dimensi positif dan selaras dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, di sisi lain, masih banyak pula dimensi pendidikan karakter yang masih perlu dibenahi di sekolah ini. Salah satu yang paling penting dilakukan adalah pementapan pemahaman dan kompetensi guru tentang pendidikan karakter, baik konseptual maupun metodologis. Oleh karena itu, kepada manajemen sekolah maupun jajaran Dinas Pendidikan terkait perlu merespon dengan baik masalah kompetensi guru ini.
2. Menurut pengamatan penulis di Labschool Unsyiah, deseminasi kebijakan nasional tentang gerakan pendidikan karakter dengan segala gagasan dan acuan operasionalnya dirasakan relatif masih kurang geliatnya. Mengingat sifat pentingnya dari kebijakan nasional itu, seyogyanya lebih banyak lagi upaya-upaya yang dilakukan oleh instansi terkait sebagaimana di atur dalam grand disain pendidikan karakter, khususnya tentang pedoman implementasi pendidikan karakter pada tataran sekolah.
3. Berdasarkan “*best practice*” pendidikan karakter yang telah ditunjukkan oleh Labschool Unsyiah, patut kiranya sekolah ini dijadikan sebagai salah satu “sekolah percontohan pendidikan karakter” di Aceh. Hal ini sejalan dengan nama sekolah ini sebagai sebuah “labschool”. Pengertian labschool sebagai

sekolah percontohan atau laboratorium pendidikan karakter maknanya bukanlah labschool ini sebagai sekolah yang telah “siap pakai” dengan keberhasilan pendidikan karakternya. Akan tetapi hendaknya sekolah ini dapat dijadikan sebagai “*center of excellent*” untuk merancang, mengujicoba dan mengembangkan konsep, model atau pendekatan pendidikan karakter yang inovatif, efektif serta menjadi rujukan bagi sekolah lainnya. Selain itu, sebagai sebuah pusat pendidikan, sekolah ini juga menjadi tempat untuk deseminasi, sosialisasi, internalisasi maupun juga institusionalisasi pendidikan karakter dalam arti yang luas.

4. Kepada *stakeholder* Labschool Unsyiah disarankan agar lebih memberdayakan labschool dari dimensi pengembangan karakter. Misalnya, usulan program pendidikan karakter yang digagas oleh sekolah, guru-guru maupun oleh siswa seyogyanya perlu didukung secara moral maupun secara *financial* sehingga dapat dilaksanakan dengan baik bersamaan dengan sukses akademik yang telah dicapai oleh sekolah selama ini. Adapun *stakeholder* Labschool Unsyiah adalah rektorat, yayasan, komite sekolah, orang tua, donator dan pendiri labschool.
5. Kepada jajaran Kemendiknas di Aceh, khususnya Dinas Pendidikan Provinsi Aceh dan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, disarankan agar lebih banyak lagi memberi perhatian, dukungan manajerial dan *financial* untuk kemajuan Labschool Unsyiah di masa mendatang. Selain memberikan dukungan terhadap aspek akademik sebagaimana telah berjalan selama ini, dukungan

terhadap pengembangan pendidikan karakter di Labschool Unsyiah hendaknya menjadi prioritas, apalagi mengingat status sekolah ini sebagai sekolah swasta.

6. Kepada pimpinan yayasan, pimpinan sekolah dan juga guru-guru disarankan agar lebih banyak mengadakan rapat-rapat sekolah untuk membahas dan mengevaluasi pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan proses dan mutu pendidikan karakter di labschool ini semakin membaik dari waktu ke waktu. Salah satu kekurangan yang harus diperbaiki adalah belum adanya dokumen sekolah yang memadai tentang pendidikan karakter.
7. Kepada orang tua, masyarakat sekitar, maupun kepada semua siswa perlu dihimbau dan disosialisasikan pentingnya pendidikan karakter. Dengan demikian mereka lebih sadar akan upaya pendidikan karakter bagi anak mereka, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat luas.
8. Karakter dan pendidikan karakter memiliki *spectrum* makna yang luas sehingga sukar untuk dibatasi. Begitu pula halnya dengan pendidikan karakter di sekolah yang tidak mungkin dapat dikaji secara sempurna dalam waktu singkat oleh sebuah penelitian. Penelitian ini, dengan segala keterbatasannya, hanya mengkaji dimensi-dimensi pendidikan karakter secara deskriptif-fenomenologis dengan maksud untuk diperoleh suatu “profil” pendidikan karakter di satu sekolah di Aceh, yaitu di SMA Labschool Universitas Syiah Kuala. Tentu saja masih banyak dimensi yang belum terjamah oleh penelitian ini. Oleh karena itu, dihimbau adanya studi-studi lain yang mengkaji dimensi pendidikan karakter di sekolah. Misalnya, penting dikaji pendidikan karakter dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di kelas. Aspek-aspek lain,

seperti model dan pendekatan pembelajaran, kompetensi guru, dukungan stakeholder, kedinasan, masyarakat sekitar terhadap pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dikaji.

9. Sebagai hasil pendalaman dari temuan penelitian ini, telah disusun sebuah rumusan konseptual, yang secara khusus direkomendasikan kepada Labschool Unsyiah sebagai bahan untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini secara lebih baik lagi di masa depan. Rumusan rekomendasi itu ditempatkan pada Lampiran 1.